

**UPAYA BUMDES DALAM PENGEMBANGAN
OBJEK PARIWISATA GREEN BAMBOO
TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN
MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

(Studi pada Desa Sri Bandung Kecamatan Abung
Tengah Kabupaten Lampung Utara)

Skripsi

**ADIS PURNAMA DEWI
NPM: 1751010002**



Program Studi Ekonomi Islam

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**UPAYA BUMDES DALAM PENGEMBANGAN
OBJEK PARIWISATA GREEN BAMBOO
TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN
MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

(Studi pada Desa Sri Bandung Kecamatan Abung
Tengah Kabupaten Lampung Utara)

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh

Adis Purnama Dewi

NPM. 1751010002

Jurusan : Ekonomi Islam

Pembimbing I : Dr. Naruddin, M.Ag.

Pembimbing II: Yulistia Devi, S.E, M.S.Ak.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Objek wisata sering dianggap sebagai jawaban untuk menghadapi berbagai masalah ekonomi Indonesia. Dengan adanya objek wisata akan membuka peluang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana upaya BUMDES dalam pengembangan objek pariwisata Green Bamboo, bagaimana pengembangan objek wisata green bamboo terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan menurut perspektif ekonomi Islam. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis upaya BUMDES dalam pengembangan objek pariwisata Green Bamboo, pengembangan objek wisata Green Bamboo terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan menurut perspektif ekonomi Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 11 sampel yang merupakan orang-orang yang ikut terlibat di objek wisata Green Bamboo. Metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa unit usaha yang ada di BUMDes Bumi Sri Rezeki telah ada BUMDes *holding* yaitu objek wisata Green Bamboo. BUMDes juga telah melakukan upaya dalam pengembangan objek wisata tersebut dengan memberikan permodalan, memberikan kemudahan akses jalan maupun fasilitas memadai. Namun jika dilihat dari indikator keberhasilan pengembangan wisata maka Green Bamboo hanya memenuhi 2 faktor saja yaitu objek dan daya tarik wisata serta adanya aksesibilitas. Dengan adanya pengembangan objek wisata Green Bamboo sudah memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk berwirausaha namun belum sepenuhnya dapat mengurangi pengangguran serta meningkatkan pendapatan masyarakat dari profesi sebelumnya. Pengembangan pariwisata bisa dikatakan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi dalam Islam yang meliputi kerja, persaingan dan solidaritas.

Kata kunci: BUMDes, objek wisata, pendapatan masyarakat.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung
Telp (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adis Purnama Dewi
NPM : 1751010002
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“UPAYA BUMDES DALAM PENGEMBANGAN OBJEK PARIWISATA GREEN BAMBOO TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA DESA SRI BANDUNG KECAMATAN ABUNG TENGAH KABUPATEN LAMPUNG UTARA)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri bukan duplikasi ataupun sandaran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dimaklumi.

Bandar Lampung, Juni 2021
Penulis

MATERAI 6000

Adis Purnama Dewi
NPM. 1751010002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Upaya Bumdes Dalam Pengembangan Objek
Pariwisata Green Bamboo Terhadap Peningkatan
Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi
ISLAM (Studi Pada Desa Sri Bandung Kecamatan
Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara)**

**Nama : Adis Purnama Dewi
NPM : 1751010002
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.**

Pembimbing I

**Dr. Nasruddin, M.Ag.
NIP. 195809241990031003**

Pembimbing II

**Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak.
NIP. —**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah**

**Madnasir, S.E., M.Si.
NIP.197504242002121001**



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Upaya Bumdes Dalam Pengembangan Objek Pariwisata Green Bamboo Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Sri Bandung Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara)” disusun oleh, Adis Purnama Dewi, NPM: 1751010002, program studi Ekonomi Islam, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : 13 September 2021

Tim Penguji

Ketua : Madnasir, S.E., M.S.I

Sekretaris : Dania Hellin Amirna, M.S.c

Penguji I : Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy

Penguji II : Dr. Nasruddin, M.Ag.

Penguji III : Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak.

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.i
NIP. 198008012003121001

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَلِيمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ

تَعْمَلُونَ

“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan RasulNya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

(Q.S. At-Taubah [9]: 105)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, skripsi ini penulisan persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Ing Madrois dan Ibu Sumiyati yang sangat aku hormati, aku sayangi dan sangat aku cintai, selalu menguatkan ku dengan sepenuh hati, merawatku, memotivasiku dengan nasehat-nasehat yang luar biasa dan selalu mendo'akan ku setulus hati. Semoga mereka selalu berada dalam lindungan Allah SWT dan mendapatkan keberkahan baik di dunia maupun di akhirat.
2. Teruntuk kakak dan adik- adik ku tersayang Rahmat Tulloh, Agan Ramadhan Rois, Malik Sulton Rois, dan Raden Mugi Jaya Rois yang memotivasi ku untuk menyelesaikan perkuliahan agar menjadi contoh dan menjadi kakak terbaik. Terimakasih telah menjadi adik yang baik.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga serta memberikan ilmu pengetahuan untuk membuka jendela dunia.

RIWAYAT HIDUP

Adis Purnama Dewi dilahirkan di desa Periang Baru, kecamatan Tanjung Raja, kabupaten Lampung Utara pada tanggal 28 Agustus 1999, anak pertama dari empat bersaudara pasangan Bapak Iing Madrois dan Ibu Sumiyati. Penulis menempuh pendidikan formal yang dimulai jenjang Sekolah Dasar di SDN 02 Kemala Raja dan lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMPN 01 Abung Tengah dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 03 Kota Bumi dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017 juga penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.



Bandar Lampung,
Yang Membuat,

Juni 2021

Adis Purnama Dewi

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul “Upaya Bumdes Dalam Pengembangan Objek Pariwisata Green Bamboo Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Sri Bandung Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara)” dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat serta salam saya sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW keluarga, para sahabat dan juga kepada para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini ditulis dan diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Saya menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, saran dan kritik yang telah diberikan oleh semua pihak.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Madnasir, S.E, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
3. Bapak Dr. Nasruddin, M.Ag. selaku pembimbing I dan Ibu Yulistia Devi, S.E, M.S.Ak. selaku pembimbing II yang telah tulus dan ikhlas membimbing serta banyak memotivasi dan meluangkan waktu untuk membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Bisnis Islam khususnya Program Studi Perbankan Syariah, atas ilmu dan didikan yang telah diberikan.
5. Bapak dan Ibu Staf Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Syariah dan Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung.

6. Kedua orang tua saya, Bapak Ing Madrois dan Ibu Sumiyati yang telah mencurahkan kasih dan sayang setulus hati untuk bekal semangat tiada menyerah, yang telah bekerja keras demi tercapainya keinginan saya menyelesaikan pendidikan S1. Terimakasih sebesar-besarnya atas pengorbanan yang telah diberikan yang tidak akan mungkin terbayarkan.
7. Rismarwan, terimakasih selama ini telah menemani dari awal sampai selesainya pendidikan ini. Terimakasih dukungan dan semangat yang telah diberikan.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan Fikria, Ila, Ellsa, Ika, Elfina, Dinda, Liak, Selfi, Agata, Khusnul, Qorry, Felia dan teman-teman Ekonomi Islam angkatan 2017 khususnya kelas A, yang selalu bersama selama proses belajar.
9. Bapak Zainal selaku komisaris BUMDes Bumi Sri Rezeki, beserta semua pihak yang telah membantu dan memberikan informasi yang berkaitan dengan skripsi ini.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dan akan saya terima. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi pendorong dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, Juni 2021
Penulis,

Adis Purnama Dewi
NPM.1751010002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian.....	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	13
H. Metode Penelitian	15
I. Sistematika Pembahasan	21

BAB II LANDASAN TEORI

A. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).....	22
---	----

1. Pengertian BUMDes	22
2. Klasifikasi Jenis Usaha BUMDes.....	23
B. Objek Wisata	24
1. Pengertian Objek Wisata.....	24
2. Peran Objek Wisata	26
3. Jenis-Jenis Objek Wisata	28
4. Sarana dan Prasarana Objek Wisata	29
C. Sektor Pariwisata	31
1. Pengertian Pariwisata.....	31
2. Jenis-Jenis Pariwisata	32
3. Sarana dan Prasarana Pariwisata	33
4. Pengembangan Pariwisata.....	35
D. Hubungan Objek Wisata dan Sektor Pariwisata ..	37
E. Pariwisata dalam Perspektif Ekonomi Islam	37
1. Pengertian Pariwisata dalam Islam.....	37
2. Etika dan Prinsip Pariwisata dalam Islam.....	41
3. Pengembangan Pariwisata yang Islami.....	43
F. Teori Pemasaran	45
1. Pengertian Pemasaran	45
2. Konsep Bauran Pemasaran.....	46
3. Pemasaran Pariwisata	47
G. Konsep Pendapatan Masyarakat	48
1. Pengertian Pendapatan.....	48
2. Jenis-Jenis Pendapatan.....	50
3. Konsep Islam tentang Pendapatan.....	51

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Sri Bandung.....	54
1. Sejarah Singkat Desa Sri Bandung.....	54
2. Kondisi Geografis Desa Sri Bandung	55
3. Kondisi Demografis Desa Sri Bandung	56
4. Kondisi Sosial Ekonomi	57
5. Sarana dan Prasarana	58
B. Gambaran Umum BUMDes Bumi Sri Rezeki.....	61
1. Sejarah Singkat BUMDes Bumi Sri Rezeki..	61
2. Tujuan BUMDes Bumi Sri Rezeki	62
3. Visi Misi BUMDes Bumi Sri Rezeki	62
C. Struktur Kepengurusan BUMDes Bumi Sri Rezeki	63
D. Upaya BUMDes dalam Pengembangan Objek Pariwisata Green Bamboo	63

E. Peningkatan Ekonomi Masyarakat melalui BUMDes dalam Pengembangan Objek Wisata Green Bamboo	69
---	----

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Upaya BUMDes dalam Pengembangan Pariwisata Green Bamboo di desa Sri Bandung, kec. Abung Tengah, kab. Lampung Utara	73
B. Pengembangan Objek Wisata Green Bamboo terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat	76
C. Pengembangan Objek Wisata Green Bamboo terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam	80

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	87
B. Rekomendasi.....	88

**DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pendapatan Rata-Rata dari Kegiatan Usaha Masyarakat.....	9
Tabel 2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Green Bamboo Di Kabupaten Lampung Utara 2019-2020.....	10
Tabel 3 Total Data Penghasilan Masyarakat.....	11
Tabel 4 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	56
Tabel 5 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian	57
Tabel 6 Prasarana Kesehatan.....	59
Tabel 7 Tenaga Kesehatan	59
Tabel 8 Sarana dan Prasarana Ibadah Desa.....	60
Tabel 9 Jenis-Jenis Wahana Permainan	66
Tabel 10 Permodalan	68
Tabel 11 Aset-Aset BUMDes.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Kepengurusan BUMDes Bumi Sri Rezeki	63
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Riset

Lampiran 2 Foto Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memahami judul skripsi penelitian ini dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis perlu menjelaskan kata kata judul yang ada di dalam Skripsi ini. Adapun judul proposal penelitian ini yang dimaksudkan adalah **“Upaya BUMDes dalam Pengembangan Objek Pariwisata Green Bamboo terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Desa Sri Bandung Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara)”**

1. Upaya adalah kegiatan dengan menggerakkan badan, tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan pekerjaan, perbuatan, ikhtiar daya upaya untuk mencapai sesuatu yang dituju.¹
2. BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.²
3. Pengembangan adalah frase-frase dan motif dengan lengkap terhadap subjek yang dikemukakan sebelumnya dan usaha kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran dan badan untuk mencapai maksud tertentu.³
4. Objek Pariwisata adalah perjalanan wisata yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling-keliling, baik secara

¹Abdul Manan, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rineka, 2008)

² I made Subur, *Buku Panduan Pendirian Dan Pengelolaan Bumdes*, (Jakarta: PP RPDN, 2007).

³Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English, 2018), 98.

terencana maupun tidak terencana yang dapat menghasilkan pengalaman total bagi pelakunya.⁴

5. Green Bamboo adalah bambu yang hijau, karena asal muasal pariwisata wisata tersebut bertempat di daerahnya memiliki banyak pohon bambu, oleh karena itu di namakan oleh penduduk sekitar green Bamboo.
6. Peningkatan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.⁵
7. Pendapatan adalah nilai maksimum yang dapat dikonsumsi seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula.⁶
8. Masyarakat adalah golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh – mempengaruhi satu sama lain.⁷
9. Perspektif Ekonomi Islam dan mengelola sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia, sedangkan Islam adalah suatu agama yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah yang memberikan tuntutan pada seluruh aspek kehidupan, baik hubungan manusia dengan tuhan ataupun manusia dengan sesama makhluk tuhan.⁸ Ekonomi syariah merupakan cabang ilmu yang mempelajari metode untuk memahami dan memecahkan masalah ekonomi yang didasarkan atas

⁴Mario Barreto, “Strategi Pengembangan Objek Wisata”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 4 No 11 (2015).

⁵Salim dan Yeny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, cet ke-3, (Jakarta: Modem English Press, 2018), 1620.

⁶Ayu Senja Mayangsari, “Geografi” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017), 15.

⁷Entrepreneurship education, “pengertian pendapatan”, 2015, <http://ciputrauceo.net/blog/2015/11/16/pengertian-pendapatan#:~>

⁸Dinda Tauresia Febrina, “Peranan Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan UKM di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu Perspektif Ekonomi Syariah” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017), 3.

ajaran agama Islam, perlaku manusia dan masyarakat yang didasarkan atas ajaran agama Islam disebut sebagai perilaku rasional Islam yang akan menjadi dasar pembentukan suatu perekonomian Islam.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dari judul skripsi ini adalah penelitian mengenai upaya dari lembaga usaha desa yang mengalokasikan dana desa untuk pengembangan objek wisata Green Bamboo terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Sri Bandung Kabupaten Lampung Utara.

B. Latar Belakang

Objek wisata sering dianggap sebagai jawaban untuk menghadapi berbagai masalah ekonomi Indonesia. Kesulitan ekonomi yang diakibatkan oleh ekspor non-migas yang menurun, impor yang naik dan pembangunan ekonomi yang timpang, dipandang dapat diatasi dengan industri pariwisata karena industri pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja baru yang memberikan lebih banyak peluang ekonomi. Industri pariwisata juga menjadi sarana untuk menjaga dan memperbaiki lingkungan dan mendorong pembangunan ekonomi regional. Bagi Indonesia, diharapkan pariwisata dapat menyumbang neraca pembayaran, meningkatkan pengertian internasional, menumbuhkan rasa saling menghormati dan toleransi.¹⁰

Objek wisata terbagi menjadi dua yang pertama adalah objek wisata yang dari perwujudan ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat mempunyai daya tarik bersumber pada keindahan alam dan tata lingkungan. Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan adalah disebutkan bahwa merupakan kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara suka rela serta bersifat sementara untuk memilih objek

⁹P3EI UII Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 1.

¹⁰Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan*, (Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2016), 46.

atau daya tarik wisata.¹¹

Pariwisata sudah menjadi tren baru dalam peningkatan ekonomi suatu negara. Melihat prospek pariwisata ke depan semakin cerah dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi. Selain ekonomi, pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan pariwisata yang baik dan benar. Pembangunan pariwisata biasanya dipandang lebih menekankan pada aspek fisik, namun dalam perkembangannya masyarakat dan pemerintah terkait menyadari bahwa pengelolaan pariwisata tanpa memandang aspek sosial budaya masyarakat justru akan menimbulkan dampak buruk bagi kearifan lokal masyarakat itu sendiri. Pariwisata mempunyai daya dobrak cukup kuat untuk merusak kebudayaan masyarakat khususnya di daerah pariwisata. Dengan demikian pariwisata mendatangkan serangkaian dampak positif maupun negatif.¹²

Pengembangan pariwisata yang ideal dilakukan bersama-sama antara masyarakat dan pemerintah. Dalam hal ini tidak menjadikan masyarakat sebagai objek, akan tetapi lebih ke partner. Dengan menjalankan sistem ini diharapkan mampu meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat dengan tidak merusak kearifan lokal. Hal ini seperti yang ditegaskan dalam Undang-Undang Kepariwisataan bahwa kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Dunia Pariwisata melibatkan berbagai komponen yakni pemerintah, pengusaha (kecil, menengah, besar), industri, pengrajin, seniman, budayawan, masyarakat baik langsung maupun tidak langsung. Di dalam realitasnya pembangunan pariwisata tidak semata-mata menimbulkan dampak yang sifatnya positif tetapi juga dapat menimbulkan

¹¹Undang-Undang No 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan.

¹² Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata ta Perdesaan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 41.

dampak yang sifatnya negatif. Bidang kehidupan yang terkena dampak aktivitas pariwisata adalah bidang ekonomi, IPTEK, kependudukan dan lingkungan. Di samping itu, dampak pariwisata memang bisa bersifat positif maupun negatif, namun dampak positif jauh lebih besar, terutama dalam bidang perekonomian dalam peningkatan kesejahteraan terutama bagi para pelaku bisnis pariwisata dan usahanya.

Selain dalam bidang perekonomian, berkembangnya sektor pariwisata juga akan berdampak pada kehidupan sosial masyarakat yang tidak hanya menimbulkan dampak positif tetapi juga dampak negatif. Gaya hidup yang mengalami perubahan dan pergeseran tidak dapat dihindarkan dalam dinamika pariwisata. Pengaruh wisatawan dalam interaksinya dengan pelaku wisata dan masyarakat sangat kental karena setiap hari bersinggungan dan mengamati perilaku wisatawan.

Penyelenggara kegiatan pariwisata di suatu destinasi, termasuk Indonesia, pada prinsipnya tidak dapat dilepaskan dari peran para pelaku usaha dan tanggung jawab para pemangku kepentingan yang terlibat dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kepariwisataan yang ada di wilayah destinasi itu sendiri. Berdasarkan pada UU No. 10 Tahun 2009, paling tidak terdapat 3 komponen pelaku usaha dan pemangku kepentingan pengembangan kepariwisataan di Indonesia yaitu pemerintah dan atau pemerintah daerah, swasta atau industri baik yang merupakan investor asing ataupun pelaku industri dalam negeri, masyarakat yang terkait baik sebagai tenaga kerja, pelaku kegiatan usaha kepariwisataan maupun sebagai tuan rumah.

Dalam Al-Quran, objek wisata juga dijelaskan bahwa perjalanan merupakan suatu perintah dan merupakan suatu keharusan untuk memahami dan mengambil i'tibar atau pelajaran dari hasil pengamatan dalam mengenal Tuhan Pencipta Alam semesta ini.

Sebagaimana Firman Allah SWT:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا

وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (Tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik” (Q.S. Al A’raf [7]: 56)

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa Allah telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluknya khususnya manusia. Maka segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah di bumi ini hendaknya dikelola, dimanfaatkan dengan baik semata-mata demi kesejahteraan masyarakat serta memelihara alam semesta ini supaya tidak adanya kerusakan di muka bumi.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat dikembangkan dalam rangka memperbaiki perekonomian negara atau daerah karena Indonesia merupakan negara kepulauan. Hal ini memungkinkan sektor pariwisata lebih diprioritaskan dalam membantu pertumbuhan ekonomi Negara maupun daerah. Sehingga dapat memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap pendapatan Negara atau daerah dalam sektor pariwisata.

Sedangkan menurut Islam, manusia dalam perilaku ekonomi khususnya di sektor pariwisata mencakup perilaku produksi, perilaku konsumsi, perilaku sirkulasi dan perilaku distribusi. Norma dan etika Islam dapat diterapkan dalam perilaku ekonomi pariwisata tersebut. Manusia dan komunitas masyarakat wisata sebagai *Community Capital* dalam dimensi pengetahuan, keterampilan dan sikap mentalnya. Manusia dalam perilaku ekonomi wisatanya dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap mental dan produksi, konsumsi, sirkulasi dan distribusinya pariwisata. Norma dan

etika Islam dalam perilaku produksi melahirkan manusia dan masyarakat wisata yang produktif, menghasilkan produk barang dan jasa yang baik, halal dan bermanfaat bagi umat.

Ekonomi Islam pada dasarnya memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan. Dengan peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia.¹³

Pengembangan basis ekonomi di pedesaan sudah sejak lama dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program. Namun upaya itu belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana diinginkan bersama. Oleh karena itu pemerintah menerapkan pendekatan baru yang diharapkan mampu menstimulus dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan mendorong gerak ekonomi desa yang melalui kewirausahaan desa yang diwadahi dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dikembangkan oleh pemerintah maupun masyarakat desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang pengelolaan asset-aset dan sumberdaya ekonomi desa yang bertujuan untuk mengoptimalkan asset-asset desa dan meningkatkan usaha masyarakat, menciptakan peluang usaha, menciptakan lapangan pekerjaan dan pengembangan ekonomi dan serta meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Jika pengelolaan BUMDes optimal, maka desa akan menjadi desa yang mandiri dan mampu mngentaskan kemiskinan dengan meningkatkan kesejahteraan desa. BUMDes sebagai salah satu mitra pemerintah desa dalam mewujudkan rencana-rencana

¹³Samuelson dan Nordhans, *Ilmu Ekonomi Makro*, (Jakarta: PT Media Global Edukasi, 2004), 247.

pembangunan perekonomian, ekonomi dituntut mampu menyediakan kebutuhan-kebutuhan masyarakat dalam mengembangkan usaha.¹⁴

Pembentukan BUMDes merupakan cara untuk memanfaatkan undang-undang yang memberikan wewenang kepada pemerintah desa untuk melakukan inovasi dalam pembangunan desa, terutama meningkatkan perekonomian desa dan kesejahteraan bagi masyarakat desa.¹⁵ Keberhasilan pembangunan dalam masyarakat tidak terlalu ditentukan oleh tersedianya sumber dana keuangan dan manajemen keuangan tetapi dipengaruhi oleh peran serta respon masyarakat.

Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang atau uang yang diterima atau yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan.

Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atas kegiatan yang telah dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap besarnya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup mulai dari kebutuhan pangan, sandang, papan dan beragam kebutuhan lainnya.

Dalam ekonomi Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik (nishab) adalah hal yang paling mendasari distribusi, retribusi kekayaan, setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.

Upaya BUMDes dalam pengembangan objek wisata

¹⁴Amelia Sri Kusuma Dewi, "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Pades) serta Menumbuhkan Perekonomian Desa", *Jurnal of Rural and Development*, Vol. V No. 1 Februari (2014).

¹⁵Edy Yusuf Agung, "Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)", Vol 13 No. 1 (2016).

terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, berdasarkan Undang-Undang No. 19 tahun 1990 dan UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menyebutkan keberadaan objek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan yang dikelola oleh BUMDes, antara lain meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan memperluas kesempatan kerja mengingat banyak nya pengangguran saat ini, meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat.

Adapun pendapatan rata-rata masyarakat di objek wisata Green Bamboo:

Tabel 1
Pendapatan Rata-Rata dari Kegiatan Usaha Masyarakat

No.	Kegiatan Usaha	Pendapatan Rata-Rata Masyarakat	
		2019	2020
1.	Penjual Mainan	Rp. 4.725.000/tahun	Rp. 2.250.000
2.	Pedagang Kaki Lima	Rp 6.615.000/tahun	Rp. 3.150.000

Sumber: Data Dokumentasi BUMDes Bumi Sri Rezeki, 2020

Berdasarkan tabel di atas bahwa rata-rata pendapatan masyarakat pertahun di objek wisata Green Bamboo yaitu penjual mainan pada tahun 2019 sebesar Rp. 4.725.000 dan pendapatan pedagang kaki lima pertahunnya sebesar Rp. 6.615.000. Sedangkan pada tahun 2020, pendapatan penjual mainan dan pedagang kaki lima menurun menjadi Rp. 2.250.000 dan Rp. 3.150.000. Penghasilan yang didapatkan dari beberapa usaha tersebut juga tidak menentu, semua tergantung dengan banyaknya pengunjung.

Wisata Green Bamboo adalah merupakan wisata yang diminati oleh banyaknya pengunjung wisatawan dari berbagai daerah. Wisata ini terletak di desa Sri Bandung Kecamatan

Abung Tengah Lampung Utara yang menjadi tempat favorite masyarakat Lampung Utara. Selain dari panoramanya yang indah, tempat wisata Green Bamboo ini juga menyediakan berbagai macam wahana permainan yang menantang seperti arum jeram, sepeda gunung, *outbond*, serta motor kecil yang dipergunakan untuk para pengunjung keliling melihat pemandangan alam di sekitar.

Tabel 2
Jumlah Kunjungan Wisatawan Green Bamboo di Kabupaten Lampung Utara 2019-2020

No.	Tahun	Jumlah Kunjungan
1	2019	445.459
2	2020	200.350

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Green Bamboo Kabupaten Lampung Utara, 2020

Berdasarkan data tabel 2 di atas bahwa Pariwisata Green Bamboo ini disahkan dan mulai dibuka pada tahun 2019 dan juga mulai ramai dikunjungi wisatawan. Sampai dengan sekarang jika dilihat pada tabel, wisatawan yang berkunjung pada tahun 2019 berjumlah 445.459 jiwa, namun pada tahun 2020 jumlah wisatawan menurun dikarenakan adanya dampak dari virus corona yang semakin mewabah dengan itu jumlahnya menjadi 200.350 jiwa.

Berdasarkan Undang-Undang No 19 tahun 1990 dan UU No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, hadirnya BUMDes dapat mengatasi permasalahan pendapatan masyarakat. Dalam pengembangan suatu objek wisata yang dilakukan dengan baik akan menghasilkan pendapatan ekonomi yang baik juga bagi BUMDes setempat.¹⁶

¹⁶ Selly Ardianti, "Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Madewi, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana Tahun 2012-2015", *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*, Vol. 09 No 2 (2017).

Tabel 3
Total Data Penghasilan Masyarakat

No	Nama	Total Data Penghasilan (dalam ribuan rupiah)		
		2018 (Sebelum adanya Green Bamboo)	2019 (Saat dibukanya Green Bamboo)	2020 (Setahun Setelah dibukanya Green Bamboo)
1	Astuti	Rp. 15.372	Rp. 19.540	Rp. 16.361
2	Lina	Rp. 13.828	Rp. 16.942	Rp. 14.318
3	Ridho	Rp. 13.986	Rp. 16.291	Rp. 13.685

Masyarakat di desa Sri Bandung mayoritas berprofesi sebagai petani. Namun, pendapatan ini juga tidak menentu dikarenakan hasil panen dari tiap jenis tanaman berbeda. Berdasarkan tabel 3 di atas pada tahun 2018 sebelum adanya Green Bamboo, total penghasilan ibu Astuti, Ibu Lina dan Bapak Ridho yaitu Rp 15.372, Rp. 13.828 dan Rp. 13.986. Pada tahun 2019 saat dibukanya objek wisata tersebut pendapatannya yaitu Rp. 19.540, Rp. 16.942 dan Rp. 16.291. Setahun setelahnya yaitu pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi Rp 16.361, Rp. 14.318 dan Rp. 13.685. Semenjak adanya objek wisata Green Bamboo, pendapatan masyarakat pun dapat dikatakan bertambah namun belum ada perubahan signifikan dalam peningkatan taraf hidup masyarakatnya. Ini karena faktor pembeli yang tidak banyak dan lebih memilih untuk membawa makanan dari luar objek wisata serta tidak semua wisatawan membeli mainan. Keberadaan objek wisata yang belum begitu lama juga memberikan dampak bagi pedagang sehingga belum ada perubahan yang terlihat jelas dalam penghasilan. Inilah yang menjadi alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Penulis juga tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Sri Bandung karena di Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara ini memiliki 11 desa, namun mayoritas dana

BUMDes tersebut dialokasikan untuk objek wisata yang ada di Desa Sri Bandung Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Bumdes Dalam Pengembangan Objek Pariwisata Green Bamboo Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Sri Bandung Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara)”**.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus dan Sub Fokus pada penelitian ini adalah terkait pada Upaya Bumdes Dalam Pengembangan Objek Pariwisata Green Bamboo Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Sri Bandung Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara), Sehingga hal ini dapat diketahui sub fokus pada penelitian ini adalah Upaya BUMDes Bumi Sri Rezeki dalam peningkatan pendapatan masyarakat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya BUMDES dalam Pengembangan Objek Pariwisata Green Bamboo (studi Desa Sri Bandung, kec. Abung tengah kab. Lampung utara)?
2. Bagaimana Pengembangan Objek Wisata Green Bamboo terhadap peningkatan pendapatan masyarakat?
3. Bagaimana Pengembangan Objek Wisata Green Bamboo terhadap peningkatan pendapatan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada hakikatnya merupakan harapan atau sesuatu yang hendak dicapai yang dapat

dijadikan arahan atas apa yang harus dilakukan dalam penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis upaya BUMDES dalam pengembangan objek pariwisata Green Bamboo (studi desa Sri Bandung, kec. Abung tengah kab. Lampung Utara).
2. Untuk menganalisis pengembangan objek wisata Green Bamboo terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.
3. Untuk menganalisis pengembangan objek wisata Green Bamboo terhadap peningkatan pendapatan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik secara langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi dalam bidang ekonomi dan diharapkan dapat menjadi tambahan literatur ilmu pengetahuan dan bahan bacaan bagi pihak yang membutuhkan.

2. Bagi Masyarakat

Dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dan memunculkan lapangan kerja baru hingga meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan melalui fasilitas desa yang diperbaiki agar layak dikunjungi.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah dalam pengumpulan data, metode analisa data yang digunakan dalam pengolahan data, maka penulis mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka pemikiran dengan harapan hasil penelitian dapat tersaji secara akurat dan mudah

dipahami. Di samping itu untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian sebagai kajian yang dapat mengembangkan wawasan berfikir peneliti.

Dari sekian literatur yang penulis temukan, terdapat beberapa Proposal yang topiknya sama, namun terdapat persamaan dan perbedaan dari sisi pembahasannya. Dan hal ini dapat kita lihat dari penjelasan di bawah ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Saniyah (2019) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah Pengelolaan, Sumber Daya Alam, Potensi, Lokasi dan Sektor Pariwisata. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Kilu Angkon sangat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat hanya saja belum dikatakan secara maksimal, yaitu masih adanya ketimpangan kesejahteraan antar masyarakat di Desa Sukaraja Ulu Krui.
2. Penelitian ini dilakukan oleh Nurmaulida (2019) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul “Peran BUMDes Dalam Pengelolaan Agrowisata Paloh Naga Di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes sangat berperan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Denai Lama melalui pengelolaan objek wisata, karena banyak dari masyarakat Desa Denai Lama yang sebelumnya memiliki ekonomi rendah, setelah adanya objek wisata dapat dilihat ekonomi masyarakat meningkat melalui program-program yang diberikan oleh BUMDes.
3. Penelitian ini dilakukan oleh Rismawati Mahasiswa Universitas Islam Negeri WaliSongo Semarang dengan judul “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Perwitasari Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Minapolitan Desa Tambaksari Kecamatan

Rowosari Kabupaten Kendal”. Hasil menunjukkan bahwa peranan BUMDes Perwitasari dalam meningkatkan perekonomian sudah baik dalam pelaksanaannya, seiring perkembangannya BUMDes juga meningkatkan kesehatan lingkungan pada masyarakat Desa Tambaksari.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hilda Rekadevi Mahasiswa Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa Yogyakarta dengan judul “Inovasi Pengelolaan Objek Wisata Tebing Breaksi Desa Sambirejo Untuk Kesejahteraan Bersama”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses-proses yang dilakukan pemerintah desa dalam melakukan inovasi pengelolaan potensi fisik tebing breaksi dari lahan pertambangan menjadi objek wisata.
5. Penelitian ini dilakukan oleh Ferdinan Rakhmad Yanuar Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya dengan judul Strategi BUMDes Dalam Peningkatan Kunjungan Wisata Negeri Atas Angin Di Desa Deling Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dasarnya BUMDes sudah menjalankan beberapa kriteria tentang pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata, akan tetapi hal tersebut campur tangan dari pemerintah kabupaten bojonegoro sangat dibutuhkan terutama dalam hal perbaikan akses jalan yang membutuhkan biaya yang sangat besar.

Berdasarkan pemaparan di atas, perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah bahwa pada penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu upaya dalam pengembangan objek wisata terhadap variabel dependen yaitu peningkatan pendapatan masyarakat. Untuk persamaannya yaitu melakukan penelitian terkait BUMDes.

H. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk mendapatkan kembali pemecahan terhadap segala permasalahan yang diajukan. Di dalam penelitian yang diperlukan adanya beberapa teori untuk membantu memilih

salah satu metode yang relevan terhadap permasalahan yang diajukan, mengingat bahwa tidak setiap permasalahannya yang diteliti tentu saja berkaitan dengan kemampuan si peneliti, biaya dan lokasi. Pertimbangan tersebut mutlak diperlukan, dan penelitian tidak dapat diselesaikan dengan sembarangan metode penelitian.¹⁷

Untuk mendapatkan data yang diinginkan, agar dapat mendukung kesempurnaan penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya, penelitian lapangan pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara hukum dan realitas apa yang tengah terjadi pada masyarakat. Penelitian lapangan pada umumnya bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

b. Sifat penelitian

Sifat penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik yaitu suatu metode penelitian dengan mengumpulkan data-data yang disusun, dijelaskan di analisis diinterpretasikan dan kemudian disimpulkan.

2. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah penelitian populasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

¹⁷ Joko Soebagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*. (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2019), 109.

¹⁸ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2018), 32.

kesimpulannya.¹⁹ Pada penelitian ini populasi berjumlah 20 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar namun peneliti memiliki keterbatasan teknik pengambilan sampel, sehingga generalisasi kepada populasi yang diteliti. Dari populasi yang diteliti agar lebih spesifik perlu diadakan objek pemilihan objek secara khusus yang akan diteliti, dalam hal ini adalah sampel penelitian. Untuk itu diperlukan teknik sampling (cara yang digunakan untuk mengambil sampel).

Metode yang dipakai oleh peneliti dalam pengambilan sampel adalah Teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria kriteria tertentu. Pemilihan partisipan pada penelitian ini dipilih sesuai dengan kriteria-kriteria dalam penelitian partisipan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pengelola objek wisata Green Bamboo (BUMDES)
- 2) Pedagang yang telah berjualan kurang lebih 2 tahun.
- 3) Pekerja yang bekerja secara tetap di objek wisata.

Berdasarkan kriteria tersebut maka peneliti menentukan partisipan sebanyak 11 sampel yaitu di antaranya 5 orang yang menjadi pengelola objek wisata Green Bamboo termasuk komisaris, ketua, bendahara, sekretaris, kepala unit usaha, 3 pedagang dan 3 pekerja yang bekerja secara tetap di objek wisata Green Bamboo.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 110.

3. Metode Pengumpulan Data

Salah satu langkah yang penting dalam penelitian adalah proses pengumpulan data (verifikasi data). Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dan relevan, penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Dalam menggunakan metode observasi ini, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala/fenomena yang diselidiki.²⁰ Dalam hal ini, pastinya peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan. Metode observasi ini merupakan metode pendukung.

b. Metode *Interview*

Metode *interview* atau wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.²¹ Metode *interview* ini merupakan metode yang paling utama yang penulis gunakan dalam pengumpulan data yang jelas, lengkap dan valid.

Dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka yang terlibat di dalam penelitian ini yang terdiri orang partisipan. Wawancara-wawancara seperti itu tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan.

Dalam pelaksanaan *interview* menggunakan

²⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 98.

²¹ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 2002), 66.

interview bebas terpimpin yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan bebas kepada *interviewer*. Jadi yang dimaksud adalah pedoman (*interview guide*) yang menjadi catatan-catatan pokok yang telah diarahkan kepada persoalan. Sehingga diharapkan wawancara yang dilakukan lebih luwes dan data yang diungkap lebih mendalam.²²

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode dengan teknik pengumpulan data dengan me pelajari catatan catatan mengenai data pribadi responden.²³ dalam penelitian ini agar lebih lengkap, penulis menggunakan sumber data, yaitu data primer dan sekunder.

Data primer yaitu data yang didapatkan langsung oleh peneliti, dan tentunya terkait langsung dengan pokok bahasan. Data primer yang dimaksud tersebut yakni dengan menggunakan *interview* sebagai sumber utama, sedangkan observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung atau disebut juga sekunder.

Data ini dibutuhkan guna melengkapi data lapangan yang peneliti dapatkan, maka penulis melengkapinya dengan metode dokumentasi yang berbentuk tulisan dan catatan yang mendukung dalam memperoleh suatu data.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan dan materi materi yang lainnya yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan yang sudah peneliti temukan kepada orang

²² Ibid., 67.

²³ Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 112.

lain.²⁴ Miles dan Huberman mengemukakan terdapat 3 langkah dalam analisis data, yaitu Reduksi Data, Penyajian Data dan Verifikasi Data. Analisis Data yang penulis gunakan pada penelitian ini terdapat tiga alur, yaitu:

a. Reduksi Data

Miles dan Huberman mengemukakan, reduksi data dapat diartikan sebagai proses, pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan lapangan. Dalam proses reduksi data ini, penelitian dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap mana yang hendak dipilih dan data mana hendak dibuang. Mana merupakan ringkasan, dan cerita-cerita yang sedang berkembang.

b. Penyajian Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang terus memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan demikian penulis dapat menentukan penarikan kesimpulan yang diperoleh dari sekumpulan informasi-informasi dalam proses penelitian.

c. Verifikasi Data

Kegiatan analisis berikutnya yang penting adalah menarik kesimpulan/verifikasi dari suatu data. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, bergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan penelitian dan tuntutan-tuntutan pemberian data,

²⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2019), 85.

tetapi sering kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang penelitian menyatakan telah melanjutkan “secara induktif”.²⁵

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini bisa penulis maksudkan pada BAB 1 yang terdiri dari beberapa komponen seperti contohnya pada latar belakang dengan munculnya upaya BUMDes Bumi Sri Rezeki sehingga munculnya rumusan masalah pada Upaya BUMDes Bumi Sri Rezeki dalam pengembangan objek wisata Green Bamboo di Desa Sri Bandung Kabupaten Lampung Utara dalam peningkatan pendapatan masyarakat, dengan tetap menggunakan metode kualitatif, sehingga jika dibantu oleh beberapa teori pada BAB II terkait dengan Objek Pariwisata, Pendapatan Masyarakat, menjadi alat bantu penulis, mengingat penelitian kualitatif yang harus memaksimalkan banyaknya muatan teori yang dapat menjadi rujukan referensi untuk menganalisis dan berikutnya mencari data temuan yang setelahnya dari penelitian ini akan penulis tuangkan pada BAB III dari hasil pengumpulan data tersebut, baik itu wawancara, observasi bahkan hasil dari dokumentasi, setelah itu hasil dari penemuan dapat di analisis pada BAB IV terkait dengan teori BAB II dan temuan data pada BAB III maka dapat dipadukan, sehingga kegiatan ilmiah ini dapat terlihat secara sistematis untuk mencari korelasi keduanya antara teori dan fakta temuan pada yang nantinya juga akan sampai pada kesimpulan dan saran di BAB V yang merupakan terjemahan dari penilaian subjektif penulis dari variable atau definisi operasional.

²⁵ Ibid., 195.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

1. Pengertian BUMDes

Menurut Pasal 1 Angka (6) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar besarnya kesejahteraan masyarakat desa.²⁶

BUMDes didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa. Berangkat dari cara pandang ini, jika pendapatan asli desa dapat diperoleh dari BUMDes, maka kondisi itu akan mendorong setiap Pemerintah Desa memberikan “goodwill” dalam merespon pendirian BUMDes.²⁷ Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa.

BUMDes sebagai suatu lembaga ekonomi modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri. Ini berarti pemenuhan modal usaha BUMDes bersumber dari masyarakat. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan BUMDes dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar, seperti

²⁶ Herry Kamaroesid, *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*, (Jakarta: Mitra Wacana media, 2016), 2.

²⁷ Amalia Sri Kusuma Dewi, “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa”, *Journal of Rural and Development*, Vol. V No. 1 (2014).

dari Pemerintah Desa atau pihak lain, bahkan melalui pihak ketiga.

Ada empat tujuan utama pendirian BUMDes yaitu:

- a. Meningkatkan perekonomian desa
- b. Meningkatkan pendapatan asli desa
- c. Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- d. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan BUMDes adalah suatu badan yang didirikan atau dibentuk secara bersama oleh masyarakat dan pemerintah desa dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat dalam rangka memperoleh keuntungan bersama sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Desa.

2. Klasifikasi Jenis Usaha BUMDes

a. BUMDes *Banking*

BUMDES yang bertipe *Banking* atau semacam lembaga keuangan mikro sebenarnya hadir paling awal ssebelum hadir BUMDES tipe-tipe lain, bahkan sebelum istilah BUMDES itu sendiri lahir.

b. BUMDes *Serving*

BUMDES *serving*, mulai tumbuh secara inkremental di banyak desa. Keterbatasan air bersih dan ketidakmampuan sebagian besar warga mengakses air bersih, mendorong banyak Desa mengelola dan melayani air bersih dengan wadah BUMDES atau PAM Des.

c. BUMDes *Renting*

Menjalankan usaha penyewaan untuk memudahkan warga mendapatkan berbagai kebutuhan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan misalnya penyewaan gedung, alat pesta, penyewaan traktor dan sebagainya.

d. BUMDes *Trading*

BUMDes menjalankan usaha penjualan barang atau jasa yang dibutuhkan masyarakat yang selama ini tidak bisa dilakukan warga secara perorangan. Misalnya, BUMDes mendirikan pom bensin bagi kapal-kapal di desa nelayan. BUMDes mendirikan pabrik es ada nelayan sehingga nelayan bisa mendapatkan es dengan lebih murah untuk menjaga kesegaran ikan tangkapan mereka ketika melaut.

e. BUMDes *Holding*

BUMDes membangun sistem usaha terpadu yang melibatkan banyak usaha di desa. Misalnya, BUMDes mengelola wisata desa dan membuka akses seluasnya pada penduduk untuk bisa mengambil berbagai peran yang dibutuhkan dalam kegiatan usaha wisata itu.

B. Objek Wisata

Banyak wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata tertentu menjadi salah satu bukti bahwa daerah tersebut mempunyai daya tarik wisata yang besar. Menurut Mursid di dalam jurnal Ni Komang Sri Wulandari dan Triandaru, objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Dalam kedudukannya, yang sangat menentukan itu maka objek wisata harus dirancang dan dibangun atau dikelola secara professional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang. Membangun suatu objek wisata harus dirancang sedemikian rupa berdasarkan kriteria yang cocok dengan daerah wisata tersebut.²⁸

1. Pengertian Objek Wisata

Objek Wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai sumberdaya

²⁸Ni Komang Sri Wulandari dan Sigit Triandaru, "Peran Pariwisata Dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan, 1990-2014", *Jurnal Uajy* (2014): 4

baik alamiah maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monument-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas yang lainnya.²⁹ Objek wisata juga merupakan perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisatawan Pasal 1 Ayat 5 berbunyi: 'Daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan'.³⁰ Unsur yang terkandung dalam pengertian di atas dapat dipahami bahwa:

- a. Setiap daya tarik wisata memiliki keunikan dan keindahan
- b. Daya tarik dapat berupa alam, budaya atau hasil karya manusia yang berseni tinggi dan layak untuk dijadikan suatu produk
- c. Yang menjadi sasaran utama adalah wisatawan

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa objek wisata yaitu suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai sumber daya. Dimana sumber daya yang dimaksud adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan sehingga terjadi interaksi antara sesama manusia.

²⁹Hugo Itamar, "Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tanah Toraja", *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 7 No. 2 (2014): 13.

³⁰Undang-Undang Indonesia Nomor 10 tahun 2009, *tentang Kepariwisatawan*.

2. Peran Objek Wisata

Pertumbuhan yang berimbang bagi perekonomian itu dapat terjadi sebagai akibat majunya pertumbuhan industri pariwisata yang dikembangkan dengan baik. Tidak hanya perusahaan-perusahaan yang dapat menyediakan kamar untuk menginap (hotel). Makanan dan minuman (bar dan restoran), perencanaan perjalanan wisata, agen perjalanan, industri kerajinan, pramuwisata, tenaga terampil, yang diperlukan tetapi juga prasarana ekonomi seperti jalan raya, jembatan, terminal, pelabuhan dan lapangan udara.³¹

Menurut pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa suatu industri pariwisata mempunyai peran yang bagus dengan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah apabila pariwisata di daerah tersebut dikelola dengan baik. Selain itu segi transportasi penunjang ke objek wisata sangat diperlukan agar objek wisata itu dapat dijangkau dengan mudah baik oleh kendaraan roda dua atau roda empat.

Pembangunan di sektor kepariwisataan perlu ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan mendayagunakan sumber-sumber serta potensi kepariwisataan nasional maupun daerah, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat setempat.³²

Menurut Hutabarat, peran pariwisata saat ini antara lain adalah pertama, peran ekonomi yaitu peran ekonomi yaitu, sebagai sumber devisa negara. Kedua, peran sosial yaitu, sebagai pencipta lapangan pekerjaan, dan yang terakhir adalah peran kebudayaan yaitu,

³¹ Fauziah Eddyono, *Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021), 84.

³²H. Ahmad Dimiyanto, *Usaha Pariwisata*, (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2003), 87 .

memperkenalkan kebudayaan dan kesenian. Ketiga poin di atas dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut:³³

a. Peran ekonomi

Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah berasal dari pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan wisatawan selama perjalanan dan persinggahannya seperti untuk hotel, makan dan minum, cinderamata, jasa angkutan dan sebagainya, selain itu mendorong peningkatan dan pertumbuhan di bidang pembangunan sektor lain. Salah satu dari khas pariwisata adalah sifatnya yang tergantung dan terikat dengan bidang pembangunan sektor lainnya.

Pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan peluang tenaga usaha dan kerja. Peluang usaha dan kerja tersebut lahir karena adanya permintaan wisatawan. Dengan demikian, kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat tersebut untuk menjadi pengusaha hotel, wisma, *homestay*, restoran, warung, angkutan dan lain-lain. Peluang usaha tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja dan sekaligus dapat menambah pendapatan untuk menunjang kehidupan rumah tangganya.

b. Peran sosial

Sarana dan prasarana seperti hotel, restoran, dan perusahaan perjalanan adalah usaha-usaha yang “Padat Karya”. Untuk menjelaskan jenis usaha yang tumbuh dibutuhkan tenaga kerja dan semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung, maka semakin banyak pula lapangan pekerjaan yang tercipta. Di Indonesia penyerapan tenaga kerja yang bersifat langsung dan menonjol adalah bidang

³³ Arini Wijayanti, “Analisis Peranan Objek Wisata Telaga Gupit Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Tegalsari Kecamatan Gadingerjo Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019), 24.

perhotelan, biro perjalanan, pemandu wisata, instansi pariwisata pemerintah yang memerlukan tenaga terampil. Pariwisata juga menciptakan tenaga di bidang yang tidak langsung berhubungan, seperti bidang konstruksi, dan jalan.

c. Peran kebudayaan

Indonesia memiliki beraneka ragam adat istiadat, kesenian, peninggalan sejarah yang selain menjadi daya tarik wisata juga menjadi modal utama untuk mengembangkan pariwisata. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata akan mengupayakan agar modal utama tersebut tetap dipelihara, dilestarikan dan dikembangkan.

Kekayaan dan keindahan alam seperti flora dan fauna, taman laut, pegunungan, pantai dan sebagainya, merupakan daya tarik wisata. Daya tarik ini harus terus dipelihara dan dilestarikan karena hal ini merupakan modal bangsa untuk mengembangkan sektor pariwisata. Wisatawan selalu menikmati segala sesuatu yang khas dan asli. Hal ini memicu masyarakat untuk tetap menjaga dan memelihara apa yang khas dan asli dari wisata tersebut untuk diperlihatkan kepada para wisatawan.

3. Jenis-Jenis Objek Wisata

Objek wisata berdasarkan jenisnya dapat dibagi kedalam dua kategori, yaitu³⁴:

a. Wisata Alam, yang terdiri dari:

- 1) Wisata Pantai (*Marine Tourism*), merupakan kegiatan pariwisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.

³⁴Liga Suryadarma dan Vanny Octavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 32-33.

- 2) Wisata Etnik (*Etnik Tourism*), merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
- 3) Wisata Cagar Alam (*Ecotourism*), merupakan wisata alam yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain.
- 4) Wisata Buru, merupakan wisata yang dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
- 5) Wisata Agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan dan ladang pembibitan dimana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan dan tinjauan untuk tujuan studi maupun menikmati segarnya tanaman sekitarnya.

Berdasarkan teori di atas bahwa uraian tersebut sesuai dengan objek wisata yang ada di Kabupaten Lampung Utara yaitu wisata alam dan wisata sosial budaya. Adapun wisata alam, yang meliputi wisata pantai dan wisata cagar alam. Sedangkan yang termasuk ke dalam wisata sosial budaya adalah mengkaji peninggalan bersejarah kepurbakalaan dan monument, dalam hal ini yaitu museum dan makam pahlawan yang berada di kabupaten Lampung Utara.

4. Sarana dan Prasarana Objek Wisata

Suatu daerah untuk dapat dikembangkan menjadi objek wisata atau menjadi sebuah desa wisata perlu adanya unsur-unsur yang mendukung. Tidak hanya mengandalkan keindahan alam dan akomodasinya saja,

aksesibilitas yang baik akan menentukan mudah atau tidaknya lokasi untuk dijangkau. Selain itu jaringan jalan juga merupakan salah satu yang berpengaruh terhadap kelancaran pelayanan umum yang sangat penting.

Sarana objek wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Lebih dari itu selera pasar pun dapat menentukan tuntutan sarana yang dimaksud. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata adalah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya.

Prasarana objek wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya, dan itu termasuk ke dalam prasarana umum. Untuk kesiapan objek wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, parasarana wisata tersebut perlu dibangun dengan disesuaikan dengan lokasi dan kondisi objek wisata yang bersangkutan. Pembangunan prasarana wisata yang mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan aksesibilitas suatu objek wisata yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan daya tarik objek wisata itu sendiri. Di samping berbagai kebutuhan yang telah disebutkan di atas, kebutuhan wisatawan yang lain juga perlu disediakan di daerah tujuan wisata, seperti bank, apotek, rumah sakit, pom bensin dan pusat-pusat perbelanjaan.³⁵

Dalam pembangunan prasarana wisata pemerintah lebih dominan, karena pemerintah dapat mengambil

³⁵ Nina Mistriani, et.al, *Pengantar Pariwisata dan Perhotelan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 101-102.

manfaat ganda dari pembangunan tersebut, seperti untuk meningkatkan arus informasi, arus lalu lintas ekonomi, arus mobilitas manusia antar daerah, dan sebagainya yang tentu saja meningkatkan kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitarnya.³⁶

C. Sektor Pariwisata

Dalam kehidupan masyarakat modern, rekreasi merupakan kebutuhan hidup manusia yang tidak dapat dihilangkan lagi. Hal ini berkaitan erat dengan kesibukkan hidup sehari-hari yang pada akhirnya membutuhkan penyeimbang berupa kesantiaian dan refreshing. Kebutuhan akan kesantiaian dan refreshing ini perlu mendapat jawaban berupa bisnis rekreasi dan hiburan. Dalam hal ini sektor pariwisata adalah yang berkepentingan.

1. Pengertian Pariwisata

Istilah pariwisata terlahir dari bahasa sansekerta yang komponen-komponennya terdiri dari “Pari” yang berarti penuh, lengkap, berkeliling; “Wis” yang berarti rumah, properti, kampung, komunitas dan “ata” berarti pergi terus-terusan, mengembara yang bila dirangkai menjadi satu kata melahirkan rumah (Kampung) berkeliling terus menerus dan tidak bermaksud untuk menetap di tempat yang menjadi tujuan perjalanan.³⁷

Menurut Kurt Morgenroth, Pariwisata dalam arti sempit adalah lalu lintas orang-orang yang meninggalkan tempat kediamannya sementara waktu, untuk berpesiar di tempat lain semata-mata sebagai konsumen dari buah hasil perekonomian dan kebudayaan, guna memenuhi kebutuhan hidup dan budayannya atau keinginan yang beraneka ragam dari pribadinya.³⁸

³⁶Suryadarma dan Vanny Octavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, 3.

³⁷Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: ANDI, 2001),

3.

³⁸Warpani P. Suwarjoko, Warpani P. Indira, *Pariwisata dalam tata ruang wilayah*, (ITB Bandung, 2007), 6.

Menurut Robinson, pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia dalam mencari sesuatu yang belum diketahuinya, menjelajahi wilayah yang baru, mencari perubahan suasana atau untuk mendapat perjalanan baru.³⁹ Menurut Kurt Morgenroth, pariwisata dalam arti sempit adalah lalu lintas orang-orang yang meninggalkan tempat kediamannya untuk sementara waktu, untuk berpesiar di tempat lain semata-mata sebagai konsumen dari buah hasil perekonomian dan kebudayaan, guna memenuhi kebutuhan hidup dan budayanya atau keinginan yang beraneka ragam dari pribadinya.⁴⁰

Pariwisata adalah suatu kegiatan kemanusiaan berupa hubungan antar orang baik dari Negara yang sama atau antar Negara atau hanya dari daerah geografis yang terbatas. Di dalamnya termasuk tinggal untuk sementara waktu di daerah lain atau negara lain atau benua lain untuk memenuhi berbagai kebutuhan kecuali kegiatan untuk memperoleh penghasilan, meskipun pada perkembangan selanjutnya batasan “memperoleh penghasilan” masih kabur.

Dari beberapa pengertian mengenai pariwisata di atas dapat dipahami bahwa pariwisata yaitu suatu kegiatan perjalanan yang melibatkan orang-orang yang bertujuan untuk mendapatkan kenikmatan serta memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu yang baru dalam kurun waktu tertentu dan bukan mencari nafkah, selain itu juga dapat menimbulkan dampak ekonomi bagi masyarakat pada lokasi pariwisata tersebut.

2. Jenis-Jenis Pariwisata

Seseorang yang melakukan perjalanan wisata ke suatu daerah biasanya karena ingin sekedar untuk refreshing dan sekedar untuk berjalan-jalan. Selain itu, ada juga yang melakukan perjalanan wisata karena ada urusan bisnis ke suatu daerah. Ada berbagai jenis pariwisata yang

³⁹I Gede Pitana, *Sosiologi Pariwisata*, (Yogyakarta: ANDI, 2005), 40.

⁴⁰*Ibid.*, 42.

dikelompokkan berdasarkan tujuan atau motif seseorang atau kelompok yang melakukan perjalanan wisata. Berikut jenis jenis pariwisata:⁴¹

- a. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure Tourism*) jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, untuk mencari udara segar yang baru, untuk memenuhi kehendak ingin tahunya, untuk mengendorkan ketegangan sarafnya, untuk melihat sesuatu yang baru, untuk menikmati keindahan alam atau bahkan untuk mendapatkan ketenangan dan kedamaian di daerah luar kota.
- b. Pariwisata untuk rekreasi (*Recreation Tourism*) jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari liburnya untuk beristirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya, yang ingin menyegarkan keletihan dan kelelahannya.
- c. Pariwisata untuk kebudayaan (*Cultural Tourism*) jenis pariwisata ini dilakukan karena adanya keinginan untuk mempelajari adat istiadat, kelembagaan dan cara hidup rakyat daerah lain, selain itu untuk mengunjungi monument bersejarah, peninggalan peradaban masa lalu, pusat-pusat kesenian, pusat pusat keagamaan, atau untuk ikut serta dalam festival festival seni musik, teater, tarian rakyat dan sebagainya.

3. Sarana dan Prasarana Pariwisata

Faktor utama yang menyebabkan industri pariwisata berkembang adalah sarana prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana dalam kepariwisataan

⁴¹ Erika Refida, et.al, *Pengantar Pariwisata*, (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), 4.

merupakan komponen terbesar dan paling menentukan dalam menyukseskan penyelenggaraan pariwisata.⁴²

Sarana pariwisata dapat dibagi menjadi dua bagian penting, yaitu:

a. Sarana pelengkap kepariwisataan

Sarana pelengkap ini adalah perubahan-perubahan atau tempat-tempat penyedia fasilitas-fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya bukan sekedar untuk melengkapi sarana pokok kepariwisataan. Fungsi terpenting adalah untuk membuat wisatawan dapat tinggal lebih lama pada suatu tempat yang dikunjungi. Kategori ini meliputi: sarana olahraga seperti lapangan golf, lapangan tenis, lapangan bola, selancar dan sebagainya; sarana ketangkasan seperti biliard, jackpot dan sebagainya.

b. Sarana menunjang kepariwisataan

Sarana penunjang kepariwisataan adalah perusahaan penunjang sarana pokok dan sarana pelengkap, yang berfungsi bukan saja untuk membuat para wisatawan lebih lama tinggal, tetapi yang lebih penting adalah untuk membuat wisatawan lebih banyak mengeluarkan uangnya atau membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjungi. Sarana penunjang kepariwisataan seperti ini sebenarnya tidak mutlak harus ada di suatu daerah kunjungan wisata, karena tidak semua wisatawan membutuhkan sarana penunjang tersebut.⁴³

Prasarana kepariwisataan adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi dan lain sebagainya.

⁴²Bungaran Antonius, *Sejarah Pariwisata*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2006), 3-4.

⁴³*Ibid.*, 54-55.

Jadi, parasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas utama atau dasar yang memungkinkan sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang sedemikian rupa dalam rangka memberikan pelayanan kepada pariwisata.

4. Pengembangan Pariwisata

Perencanaan dan pengembangan pariwisata merupakan suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan menuju ketataran nilai yang lebih tinggi dengan cara melakukan penyesuaian dan koreksi berdasar pada hasil monitoring dan evaluasi serta umpan balik implementasi rencana sebelumnya yang merupakan dasar kebijaksanaan dan merupakan misi yang harus dikembangkan. Pengembangan pariwisata dilakukan bertujuan untuk menjadikan pariwisata maju dan berkembang kearah yang lebih baik dari segi kualitas sarana prasarana, memudahkan akses kemana saja, menjadi destinasi yang diinginkan, dan menjadikan manfaat yang baik secara ekonomi bagi masyarakat sekitar.⁴⁴ Perencanaan dan pengembangan pariwisata bukanlah sistem yang berdiri sendiri, melainkan terkait erat dengan sistem perencanaan pembangunan yang lain secara inter sektoral dan inter regional.

Basis pengembangan pariwisata menurut Spillance, yaitu perkembangan pariwisata yang sangat pesat dapat menimbulkan berbagai dampak. Secara umum dampak yang ditimbulkan adalah dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari pengembangan pariwisata antara lain memperluas lapangan kerja, bertambahnya kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan, terpeliharanya kebudayaan setempat, dan dikenalnya kebudayaan setempat oleh wisatawan.

⁴⁴ Eren Dea Ajeng Inggil Santosa, Choirul Shaleh, Minto Hadi, "Pengembangan Objek Pariwisata Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal (Studi Kasus Objek Wisata Banyu Biru di Kabupaten Pasuruan)," *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 3 No. 1, 89.

Sedangkan dampak negatif dari pariwisata tersebut akan menyebabkan terjadinya tekanan tambahan penduduk akibat pendatang baru dari luar daerah, timbulnya komersialisasi, berkembangnya pola hidup konsumtif, terganggunya lingkungan, semakin terbatasnya lahan pertanian, pencemaran budaya, dan terdesaknya masyarakat setempat.⁴⁵

Adapun indikator keberhasilan pengembangan wisata menurut Yoeti antara lain:⁴⁶

- a. Tersedianya objek dan daya tarik wisata
Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran kunjungan wisatawan. Daya tarik wisata menjadi salah satu penentu banyaknya kunjungan wisatawan.
- b. Adanya aksesibilitas
Aksesibilitas merupakan salah satu ukuran tingkat kenyamanan yang berkaitan dengan mudah atau sulitnya seseorang dalam mencapai lokasi tertentu. Dalam industri pariwisata, aksesibilitas memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pengembangan wisata terutama yang berkenaan dengan transportasi. Dengan adanya transportasi maka jarak yang akan ditempuh akan lebih dekat sehingga dapat menghemat waktu perjalanan sekaligus menekan biaya perjalanan.
- c. Adanya fasilitas
Keberhasilan pengembangan pariwisata salah satunya sangat tergantung pada kelengkapan fasilitas wisata.

⁴⁵ Cory Cornelia, Ima Amaliah dan Aan Julia, "Dampak Taman Wisata Perairan (TWP) terhadap Kegiatan Ekonomi dan Sosial Masyarakat di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara," *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 2 No. 1 (2016): 46.

⁴⁶ Ayu Karlina, "Strategi Pengembangan Potensi Wisata Alam Di Kabupaten Aceh Jaya", (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan, 2019), 16-18.

Fasilitas wisata dalam hal ini berkenaan dengan sarana dan prasarana yang harus disediakan oleh pengelola untuk kebutuhan wisatawan. Pada saat berkunjung pada objek wisata, wisatawan tidak hanya sekedar menikmati keindahan alam yang ada namun juga membutuhkan sarana dan prasarana penunjang di dalamnya.

D. Hubungan Objek Wisata dan Sektor Pariwisata

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan pasal 1 ayat 5 mengatakan bahwa: “daya tarik wisata adalah sesuatu yang dimiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.”⁴⁷

Objek wisata merupakan suatu tempat yang menjadi sasaran bagi wisatawan. Objek wisata alam maupun buatan merupakan bentuk keindahan yang dapat dinikmati oleh wisatawan, dengan keanekaragaman objek wisata di suatu daerah menjadikan hal tersebut menjadi tolak ukur wisatawan yang akan berkunjung semakin tinggi daya tarik pada objek wisata tersebut maka semakin memikat hati wisatawan. Sehingga hal ini mempengaruhi penerimaan sektor pariwisata.

E. Pariwisata dalam Perspektif Ekonomi Islam

1. Pengertian Pariwisata Dalam Islam

Pariwisata dikenal dalam istilah bahasa arab dengan kata “*Al- Siyahah. Al-Rihlah, dan al-safar*” atau dalam bahasa inggris dengan istilah “*tourism*” secara definisi berarti suatu aktivitas atau kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara sendiri maupun negara lain dengan menggunakan kemudahan jasa dan faktor penunjang lainnya yang diadakan oleh

⁴⁷Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan

pihak pemerintah maupun masyarakat dalam rangka memenuhi keinginan wisatawan (pengunjung) dengan tujuan tertentu. Dari definisi tersebut terlihat penekannya pada kata perjalanan atau wisata dalam bahasa sansekerta atau dalam bahasa inggris dikenal dengan *travel* dan *safar* dalam bahasa arab.⁴⁸

Dalam Al-Qur'an maupun sunnah Rasulullah SAW tidak ditemukan kata pariwisata secara harfiah, namun terdapat beberapa kata yang menunjuk kepada pengertian dengan lafadz yang berbeda namun secara umum maknanya sama, setidaknya penulis temukan tujuh bentuk redaksi kalimat, di antaranya adalah:

- a. “*Sara-Yasiru-Siru-Sairan-Saiyarat*an”⁴⁸: (berjalan, melakukan perjalanan), dari kata tersebut dijumpai kata “*Saiyar*, Muannatsnya *Saiyahrah*” dengan makna yang banyak menempuh perjalanan, lebih dikenal dengan nama mobil. Sementara itu, dalam kaitannya dengan nilai-nilai ideal dari kepariwisataan bagi Islam adalah bagaimana umatnya mengambil i'tibar atau pelajaran dari hasil pengamatan dalam perjalanan yang dilakukan sebagai diisyaratkan dalam Al-Qur'an Surah Saba (34) ayat 18:

وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْقُرَىٰ الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا
قُرَىٰ ظَهْرَةً وَقَدَرْنَا فِيهَا السَّيْرَ^ط سِيرُوا فِيهَا لِيَالِي

وَأَيَّامًا ءَامِنِينَ ﴿١٨﴾

“Dan kami jadikan antara mereka dan antara negeri-negeri yang kami limpahkan berkat kepadanya, beberapa negeri yang berdekatan dan kami tetapkan antara negeri-negeri itu (jarak-jarak) perjalanan. berjalanlah kamu di kota-kota itu pada

⁴⁸Johar Arifin, “Wawasan Al-Qur'an dan Sunah tentang Pariwisata”, *An-Nur*, Vol. 4 No. 2 (2015): 147.

malam hari dan siang hari dengan dengan aman”(Q.S. Saba [34]: 18).

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan dengan beragam redaksi, anjuran melakukan perjalanan dengan menggunakan kata kerja sedang berlangsung dan kata perintah, sehingga di dapat motivasi para Rasul dan Nabi terdahulu dalam melakukan perjalanan.

- b. “*Al-Safar*”: (Perjalanan) terdapat dalam Q.S Al-Mulk ayat 15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي
مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

“*Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan Hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan*”.(Q.S. Al-Mulk [67]: 15).

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan tentang anjuran melakukan sesuatu perjalanan dalam makna yang universal.

- c. “*Rihlah*”: (Perjalanan) terdapat di dalam QS Qurays ayat 1-2 menerangkan kebiasaan suku Quraisy melakukan perjalanan bisnis/berdagang pada musim dingin ke Yaman dan musim panas ke negeri Syam.⁴⁹

لِأَيْلَافِ قُرَيْشٍ ﴿١﴾
إِلَيْهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ
وَالصَّيْفِ ﴿٢﴾

⁴⁹Ibid., 149.

“Karena kebiasaan orang-orang Quraisy, (yaitu) kebiasaan mereka berpergian pada musim dingin dan musim panas” (Q.S Quraisy [106]: 1-2).

Berwisata mengenal keagungan Allah SWT, berwisata melihat keagungannya, berwisata mengenal betapa keindahan dan kekayaan dunia yang sebenarnya. Wisata juga ditunjukkan sebagai sebuah cerminan mempelajari sebab-sebab kemajuan dan kemunduran; baik pelajaran itu melalui cerminan diri atau kisah orang lain. Pada gilirannya, siapa tau nanti kita dapat hijrah; hijrah dari kejahilan menuju kearifan, hijrah dari kesombongan dan menjadi kerendahan hati, hijrah dari kesombongan menjadi kerendahan hati, hijrah dari kemaksiatan kepada kesalehan. Keindahan rasa dekat dengan Allah SWT. Sang maha segala-galanya dan kebahagiaan dunia dan akhirat merupakan harapan setiap insan.⁵⁰

Dalam Al-Qur'an kepariwisataan juga dijelaskan bahwa perjalanan merupakan suatu perintah dan merupakan suatu keharusan untuk memahami dan mengambil i'tibar atau pelajaran dari hasil pengamatan dalam mengenal Tuhan Pencipta alam semesta ini. Sesungguhnya Allah telah menciptakan segala sesuatu yang ada di muka bumi ini adalah semata mata untuk memenuhi kebutuhan semua makhluk-Nya dan juga agar mensejahterakan seluruh umat-Nya dan tidak ada yang sia-sia, segalanya telah memiliki fungsinya masing-masing. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS.Al-A'raaf ayat 56:

⁵⁰Mustafa Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), 115.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ
خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ
الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi, sesudah Allah memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang berbuat baik” (Q.S. Al-A’raaf [7]: 56).

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa Allah telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk-Nya khususnya manusia. Maka segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah di bumi ini hendaknya dikelola, dimanfaatkan dengan baik semata-mata demi kesejahteraan masyarakat serta memelihara alam semesta ini supaya tidak adanya kerusakan di muka bumi. Penjelasan di atas dapat pula dikatakan sebagai wisata syariah yang merupakan salah satu bentuk wisata berbasis budaya yang mengedepankan nilai-nilai dan norma syariat Islam sebagai landasan dasarnya, sebagai konsep baru didalam industri pariwisata tentunya wisata syariah memerlukan pengembangan lebih lanjut serta pemahaman yang lebih komprehensif terkait kolaborasi nilai nilai keislaman yang disematkan di dalam kegiatan pariwisata.

2. Etika dan Prinsip Pariwisata dalam Islam

Seperti telah disinggung pada bagian terdahulu, maka pariwisata memiliki nuansa keagamaan yang tercakup di dalam aspek muamalah sebagai wujud dari aspek kehidupan sosial budaya dan sosial ekonomi. Di dalam muamalah, pandangan agama terhadap aksi sosial dan amaliah senantiasa disandarkan kepada makna kaidah

yang disebut *Maqashid al-syariah*. Menurut Ibnu Al-Qaiyim al-Jauziah syariat itu senantiasa didasarkan kepada *Maqashid al-syariah* dan terwujudnya kemaslahatan masyarakat secara keseluruhan baik di dunia maupun di akhirat.⁵¹

Di samping itu tentu juga harus dipertimbangkan antara kemaslahatan atau manfaat dan mafsadat (keburukan), dimana menghindari keburukan jauh lebih baik daripada mengambil kebaikan. Sebangun dengan itu, mengambil yang terbaik daripada yang baik harus pula diutamakan. Di dalam kaitan ini maka bila pengelolaan sebuah dunia pariwisata membawa kepada kemanfaatan maka pandangan Islam adalah positif. Oleh karena itu, pandangan Islam akan positif kalau dunia kepariwisataan itu dijalankan dengan cara yang baik untuk mencapai tujuan yang baik. Islam berpandangan negatif terhadap wisata walaupun tujuan baik untuk menyenangkan manusia dan masyarakat tetapi dilakukan dengan cara-cara yang menyimpang dari kemauan syariat, maka hal itu ditolak. Sebab dalam islam sesuatu dinilai baik (sesuai dengan prinsip Islam) apabila:

- a. Mengikuti atau sesuai dengan apa yang diatur oleh Al-Qur'an dan Sunnah.
- b. Sesuatu atau perbuatan yang secara tekstual tidak teratur oleh Al-Quran, tetapi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam.

Pengembangan pariwisata dalam konteks dunia modern pada hari ini kiranya dapat memadukan atau mengkombinasikan antara penerapan manajemen modern dengan prinsip-prinsip ajaran Islam dengan batasan batasan:

- a. Tujuannya diarahkan untuk memperkokoh iman dan memupuk akhlak

⁵¹Shofwan Karim, "Pembangunan Pariwisata dalam Perspektif Islam", *TAJIDID*, Vol. 16 No. 1 (2013): 123.

- b. Penyelenggaraannya tidak mempraktikkan sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dan moral
- c. Objek yang disuguhkan adalah kekayaan alam atau budaya yang mubah dan halal untuk diperlihatkan
- d. Sarana dan prasarana pariwisata dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah
- e. Pengembangan objek objek wisata seharusnya tidak merubah apalagi merusak fungsi-fungsi alam dan ekosistem yang ada.

Oleh karena itu, menjadikan pariwisata sebagai sebuah usaha peningkatan ekonomi masyarakat atau sebagai salah satu penyumbang bagi pendapatan masyarakat diperbolehkan oleh Islam selama tidak melanggar batas halal haram, maka semua komponen mulai dari pihak pemerintah hingga lapisan masyarakat mesti memahami etika berwisata.

3. Pengembangan Pariwisata yang Islami

Sebagaimana yang dijelaskan di atas, menciptakan bentuk pariwisata yang Islami pada prinsipnya harus ada kesesuaian praktik praktik pariwisata dengan aturan ajaran Islam. Sektor pariwisata sebagai sebuah muamalah pada dasarnya dibolehkan sepanjang tidak ada praktik-praktik yang terlarang di dalamnya. Sebagai sebuah muamalah yang *mubah* (dibolehkan) maka sektor pariwisata sangat terbuka untuk dikembangkan selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya.

Sehingga diharapkan pariwisata dapat menjadi media penumbuhan kesadaran, keimanan, dan ketaqwaan serta mencapai nilai-nilai kehidupan yang luhur dan tinggi. untuk maksud tersebut, maka diperlukan perhatian yang proposional dalam hubungan agama dan kepariwisataan. Dan hal ini merupakan keharusan bagi Indonesia yang mempunyai filsafat hidup berbangsa

bernegara berdasarkan pancasila yang pada sila pertamanya adalah ketuhanan yang maha esa.

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang luas yang di dalamnya terkandung dasar hukum yang jelas dan banyak para ahli yang menanggapi hal ini. Oleh karna itu pengembangan pariwisata dalam perspektif ekonomi Islam seperti apa yang baik untuk dilakukan dan diterapkan. Pengembangan pariwisata bisa di katakan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi dalam Islam yang berkaitan dengan wisata, seperti:⁵²

a. Kerja

Secara umum, kerja berarti pemanfaatan sumber daya, bukan hanya pemiliknnya semata. Dalam arti sempit, kerja adalah pemanfaatan atas kepemilikan sumber daya manusia. Islam memerintahkan setiap manusia untuk bekerja sepanjang hidupnya. Islam membagi waktu menjadi dua, yaitu beribadah dan bekerja mencari rizki. Jika dikaitkan dengan pengembangan pariwisata, definisi kerja sangat pas untuk dikaitkan. Karena islam mengajarkan bahwa setiap pengelolaan atau pemanfaatan sumber daya berhak untuk mendapatkan imbalan.

b. Pemerataan kesempatan

Setiap individu baik laki-laki atau wanita, muslim atau non muslim, memiliki kesempatan yang sama untuk memiliki, mengelola sumber daya dan menikmatinya sesuai dengan kemampuannya. Semua orang diperlakukan sama dalam memperoleh kesempatan, tidak ada perbedaan antar individu atau kelompok atau kelas dalam masyarakat.

c. Persaingan

Islam mendorong manusia untuk berlomba-lomba dalam hal ketakwaan dan kebaikan. Demikian pula dalam hal muamalah atau ekonomi, manusia didorong

⁵² Mustofa Edwin Nasution, et. al, *Pengenalan Ekklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), 55.

untuk saling berlomba dan bersaing, namun tidak saling merugikan. Dalam suatu sunnah, dijelaskan bahwa Allah sendirilah yang menetapkan harga dan manusia dilarang menetapkan harga secara sepihak. Islam memberikan kesempatan antara penjual dan pembeli untuk tawar-menawar serta melarang dilakukannya monopoli ataupun bentuk perdagangan yang berpotensi merugikan pihak lain.

d. Solidaritas

Solidaritas mengandung arti persaudaraan dan tolong-menolong. Persaudaraan merupakan dasar untuk memupuk hubungan yang baik sesama anggota masyarakat dalam segala aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Persaudaraan tidak akan bermakna tanpa tolong menolong, terutama antara yang kuat dengan yang lemah, antara yang kaya dengan yang miskin. Solidaritas juga bisa dimaknai toleransi. Islam mengajarkan agar manusia bersikap toleransi atau memberikan kemudahan kepada pihak lain dalam bermuamalah.

F. Teori Pemasaran

1. Pengertian Pemasaran

Pemasaran adalah salah satu kegiatan pokok yang perlu dilakukan oleh perusahaan baik itu perusahaan barang atau jasa dalam upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Hal tersebut disebabkan karena pemasaran merupakan salah satu kegiatan perusahaan, dimana secara langsung berhubungan dengan konsumen.⁵³

Menurut Kotler dan Armstrong, pemasaran adalah proses dimana perusahaan menciptakan nilai bagi pelanggan dan membangun hubungan yang kuat dengan

⁵³ Rafsandjani dan Rieza Firdian, *Pengantar Bisnis Bagi Pemula*, (Malang: CV Kautsar Abadi, 2017), 84.

pelanggan untuk menangkap nilai yang baik dari pelanggan sebagai imbalannya.⁵⁴

Berdasarkan definisi di atas, dapat dikatakan bahwa pemasaran merupakan usaha terpadu untuk menggabungkan rencana-rencana strategis yang diarahkan kepada usaha pemuas kebutuhan dan keinginan konsumen untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan melalui proses pertukaran atau transaksi. Kegiatan pemasaran perusahaan harus dapat memberikan kepuasan kepada konsumen bila ingin mendapatkan tanggapan yang baik dari konsumen. Perusahaan harus secara penuh bertanggung jawab kepada kepuasan produk yang ditawarkan. Maka dari itu segala aktivitas perusahaan diarahkan untuk dapat memuaskan konsumen yang pada akhirnya bertujuan untuk memperoleh laba serta dapat mempertahankan kelangsungan hidup bisnisnya.

2. Konsep Bauran Pemasaran

Menurut Kotler, pengertian bauran pemasaran adalah seperangkat alat pemasaran yang digunakan perusahaan untuk terus menerus mencapai tujuan pemasarannya di pasar sasaran.⁵⁵

Menurut Kotler dan Armstrong bauran pemasaran tersebut dikelompokkan menjadi empat kelompok variabel yang dikenal dengan “4P” kelompok variabel bauran pemasaran yaitu:⁵⁶

a. *Product* (Produk)

Produk adalah penawaran nyata perusahaan pada pasarnya, mereknya dan penyajiannya. Dalam hal ini, produk mencakup mutu, rancangan, ukuran, pelayanan, garansi dan pembelian.

⁵⁴ Nurhayani dan Deni Suryano, *Strategi Pemasaran Kontemporer*, (Surabaya: CV Penerbit Qiara Media, 2019), 2.

⁵⁵ Sherly, et.al, *Pemasaran Internasional*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 74.

⁵⁶ Cristina Ratu dan I Made Adikampana, “Strategi Pemasaran Desa Wisata Blimbingsari Kabupaten Jembrana”, *Jurnal Destinasi Wisata*, Vol. 4 No. 1 (2016): 62

b. *Price* (Harga)

Harga yaitu jumlah uang yang harus dibayar pelanggan untuk produk itu, dimana harga harus disesuaikan dengan pandangan pelanggan tentang nilainya, supaya pembeli tidak beralih ke pesaingnya. Harga mencakup harga dasar, potongan harga, keuntungan, jangka waktu pembayaran dan syarat pembayaran harga.

c. *Place* (Tempat)

Tempat adalah berbagai kegiatan perusahaan untuk membuat produknya terjangkau dan tersedia bagi pasar sasarannya. Tempat meliputi saluran, cakupan, lokasi, inventaris dan transportasi.

d. *Promotion* (Promosi)

Promosi yaitu berbagai kegiatan perusahaan untuk mengkomunikasikan produknya pada pasara sasarannya. Yang termasuk dalam promosi yaitu iklan, hubungan masyarakat dan pemasaran langsung.

3. Pemasaran Pariwisata

Pemasaran pariwisata adalah seluruh kegiatan untuk mempertemukan permintaan dan penawaran, sehingga pembeli mendapat kepuasan dan penjual mendapat keuntungan maksimal dengan risiko seminimal mungkin.⁵⁷

Berdasarkan konsep tersebut, maka pemasaran pariwisata dalam hal ini untuk mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan wisatawan sehingga dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada wisatawan. Hal ini menjadi sangat penting karena produk pariwisata berbeda dengan produk barang lainnya dan memiliki ciri khas tersendiri.

⁵⁷ Ibid.

G. Konsep Pendapatan Masyarakat

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kesehatan, maupun pendidikan dan kebutuhan lain yang bersifat material. Indikator pendapatan antara lain:⁵⁸

a. Usia

Usia merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pendapatan seseorang. Biasanya pendapatan mula-mula meningkat sesuai dengan pertambahan usia, memuncak pada tingkat usia produktif, dan kemudian menurun kembali menjelang usia pensiun atau usia tua.

b. Curahan Waktu Kerja

Curahan waktu kerja merupakan lamanya waktu kerja yang digunakan oleh seseorang yang diukur dalam jam. Jam kerja yang digunakan berbeda-beda bagi individu yang satu dengan yang lainnya. Pada dasarnya pendapatan seseorang tergantung dari waktu atau jam kerja yang dicurahkan.

c. Tingkat Pendidikan

Pada umumnya jenis dan tingkat pendidikan dapat dianggap mewakili kualitas tenaga kerja. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Dengan semakin tingginya kualitas sumberdaya, maka produktivitas pun akan bertambah dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan seseorang tersebut.

⁵⁸ Enis Apriyanti, "Pengaruh Pengembangan Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi dusun Ketapang Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Pesawaran Lampung)", (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2020), 23-24.

d. Jumlah Pendapatan

Pendapatan masyarakat sangat berpengaruh terhadap jumlah permintaan suatu barang. Perubahan pendapatan masyarakat mengakibatkan perubahan terhadap permintaan suatu barang. Hubungan kedua variabel itu, antara pendapatan masyarakat dengan jumlah permintaan suatu barang bergantung pada jenis dan sifat barangnya.

Pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan atau upah juga berarti uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian. Tingkat pendapatan adalah perolehan barang, uang yang diterima atau yang dihasilkan suatu masyarakat tersebut. Tingkatan pendapatan masyarakat pada suatu daerah merupakan salah satu indikator untuk melihat keadaan ekonomi masyarakat tertentu.

Menurut Georgi Mankiw menyebutkan pendapatan masyarakat sebagai pendapatan perorangan yaitu pendapatan yang diterima rumah tangga dan bisnis ekonomi non perusahaan.⁵⁹

Pendapatan perkapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu Negara. Pendapatan perkapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu Negara dengan jumlah penduduk Negara tersebut. Pendapatan perkapita sering digunakan sebagai tolak ukur kemakmuran dan tingkat pembangunan sebuah Negara, semakin besar pendapatan perkapitanya, semakin makmur Negara tersebut.⁶⁰

Berdasarkan uraian di atas, pendapatan masyarakat adalah berupa jumlah uang yang diterima oleh

130. ⁵⁹Georgi Mankiw, *Pengantar Ekonomi Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2000),

⁶⁰Lia Amalia, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007).

seseorang atau lebih anggota keluarga dari jerih payah kerjanya. Secara umum pendapatan didefinisikan sebagai masukan yang diperoleh masyarakat atau Negara dari keseluruhan aktifitas yang dijalankan termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun. Sedangkan menurut Islam, pendapatan masyarakat yaitu perolehan barang atau uang yang diterima atau yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam.

2. Jenis-Jenis Pendapatan

Menurut teori konsumsi dengan hipotesis pendapatan permanen dari Milton Friedman, pendapatan masyarakat yaitu:

- a. Pendapatan Permanen (*Permanent Income*) yaitu pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya. Misalnya pendapatan dari hasil panen padi atau pendapatan permanen dapat disebut juga pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang menentukan kekayaan. Secara garis besar pendapatan permanen ini dibagi menjadi tiga golongan yaitu:⁶¹

1) Gaji dan upah

Imbalan yang diperoleh seseorang setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan. Sedangkan dalam Islam upah merupakan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada seseorang pekerja atas jasanya sesuai perjanjian.

⁶¹Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: BFI, 2005), 313.

2) Pendapatan dari usaha sendiri

Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dari biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa *capital* milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

3) Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan antara lain pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun dan lain-lain.

3. Konsep Islam tentang Pendapatan

Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syari'at Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolah ukur berhasilnya pembangunan.⁶² Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atau upah atas pekerjaan yang dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai kebutuhan sandang pangan, papan dan beragam kebutuhan lainnya.

Dalam Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik adalah hal yang paling mendasar distribusi retribusi setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.⁶³

⁶²Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, 130.

⁶³Ibid., 132.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dalam memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal atau kerja sesuai dengan firman Allah:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ
فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik[839] dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (Q.S An-Nahl [16]: 97)

Al- Qur'an memberi penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia di bumi ini diciptakan untuk bekerja keras mencari penghidupan masing-masing. Allah berfirman:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَىٰ اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا
كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

"Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu

diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S. At-Taubah [9]:105)



DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Amalia, Lia, *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2007.
- Antonius, Bungaran, *Sejarah Pariwisata*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor. 2006.
- Dimyanto, H. Ahmad, *Usaha Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita. 2003.
- Edwin Nasution, Mustafa, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana. 2003.
- _____, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Renada Media Grup. 2007.
- Fauziah Eddyono, *Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia. 2021.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2019.
- Fatoni, Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2019.
- Gede Pitana, I, *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI. 2005.
- Kamaroesid, Herry, *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*. Jakarta: Mitra Wacana media. 2016.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju. 2018.
- Made Subur, I, *Buku Panduan Pendirian Dan Pengelolaan Bumdes*. Jakarta: PP RPDN. 2007.

Manan, Abdul, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*. Jakarta: Rineka. 2008.

Mankiw, Georgi, *Pengantar Ekonomi Jilid 2*. Jakarta: Erlangga. 2000.

Marzuki, *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFU-UII. 2002.

Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Yogyakarta: BFI. 2005.

Mistriani, Nina, et.al, *Pengantar Pariwisata dan Perhotelan*. Medan: Yayasan Kita Menulis. 2021.

Narbuko, Cholid, dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2019.

Nasution, Mustafa, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana. 2007.

Nurhayani dan Deni Suryano, *Strategi Pemasaran Kontemporer*. Surabaya: CV Penerbit Qiara Media. 2019.

P. Suwarjoko, Warpani, Warpani P. Indira, *Pariwisata dalam tata ruang wilayah*. ITB Bandung. 2007.

P3EI UII Yogyakarta, *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.

Priyadi, Unggul, *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn. 2016.

Rafsandjani dan Rieza Firdian, *Pengantar Bisnis Bagi Pemula*. Malang: CV Kautsar Abadi. 2017.

Refida, Erika, et.al, *Pengantar Pariwisata*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis. 2020.

Sakti, Suryo, Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata ta Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012.

Salim, Peter, dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English. 2018.

Samuelson dan Nordhans, *Ilmu Ekonomi Makro*. Jakarta: PT Media Global Edukasi. 2004.

Sherly, et.al, *Pemasaran Internasional*. Medan: Yayasan Kita Menulis. 2020.

Soebagyo, Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2019.

Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2019.

Suryadarma, Liga, dan Vanny Octavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Alfabeta. 2015.

Suwantoro, Gamal, *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI. 2001.

Jurnal/Skripsi

Apriyanti, Enis “Pengaruh Pengembangan Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi dusun Ketapang Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Pesawaran Lampung)” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2020).

Ardianti, Selly, “Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Madewi, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana Tahun 2012-2015.” *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*, Vol. 09 No 2 (2017).

Arifin, Johar, “Wawasan Al-Qur’an dan Sunah tentang Pariwisata.” *An-Nur*, Vol. 4 No. 2 (2015): 147.

Barreto, Mario, "Strategi Pengembangan Objek Wisata." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 4 No 11 (2015).

Itamar, Hugo, "Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tanah Toraja." *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 7 No. 2 (2014): 13.

Karim, Shofwan, "Pembangunan Pariwisata dalam Perspektif Islam." *TAJIDID*, Vol. 16 No. 1 (2013): 123.

Komang Sri Wulandari, Ni, dan Sigit Triandaru, "Peran Pariwisata Dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan, 1990-2014." *Jurnal Uajy* (2014): 4.

Ratu, Cristina, dan I Made Adikampana, "Strategi Pemasaran Desa Wisata Blimbingsari Kabupaten Jembrana." *Jurnal Destinasi Wisata*, Vol. 4 No. 1 (2016): 62.

Sari, Kumala, "Analisis Budidaya Ikan Air Tawar Terhadap Tingkat Pendapatan Anggota Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam." (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2019)

Senja Mayangsari, Ayu, "Geografi" (Skripsi, Universitas Muhamadiyah Purwokerto, 2017).

Sri Kusuma Dewi, Amelia, "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Pades) serta Menumbuhkan Perekonomian Desa." *Journal of Rural and Development*, Vol. V No. 1 Februari (2014).

Tauresia Febrina, Dinda, "Peranan Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan UKM di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu Perspektif Ekonomi Syariah" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017).

Wijayanti, Arini, “Analisis Peranan Objek Wisata Telaga Gupit Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Tegalsari Kecamatan Gadingerjo Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019).

Yusuf Agung, Edy, “Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).” Vol 13 No. 1 (2016).

